

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi. ASI aman, bersih, dan mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit umum pada masa kanak-kanak. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi selama bulan-bulan pertama kehidupannya, dan terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga sepertiga selama tahun kedua kehidupannya (WHO, 2022). ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang (Sembiring, 2022). Zat-zat gizi tersebut antara lain asam lemak esensial, protein, vitamin B kompleks, kolin, yodium, zat besi dan zat seng. ASI juga mengandung zat antiinfeksi, bersih dan bebas kontaminasi (Samrida, 2023).

Pemberian ASI eksklusif yang merupakan bagian dari budaya menyusui. Namun, praktiknya masih jauh dari yang diharapkan (Wulandari et al., 2020). Data yang dikeluarkan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2021 baru mencapai 47,7% (UNICEF, 2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif meningkat pada tahun 2023 sebesar 48% dan target di tahun 2025 sebesar 50% (UNICEF, 2024). Persentase bayi usia

kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia cenderung meningkat yaitu tahun 2022 sebesar 72,04%, tahun 2023 sebesar 73,97% dan tahun 2024 sebesar 74,73%. Peningkatan cakupan ASI eksklusif juga terdapat di Propinsi Jawa Tengah yaitu tahun 2022 sebesar 78,71%, tahun 2023 sebesar 80,20% dan tahun 2024 sebesar 80,27% (BPS, 2025) sedangkan di Kabupaten Cilacap cakupan ASI eksklusif tahun 2020 tercatat 73,74% dan angka cakupan ASI menurun di tahun 2021 sebesar 60,84% (BPS, 2023). Cakupan di Kabupaten Cilacap masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2023b).

Capaian pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu belum semua bayi memperoleh Inisiasi Menyusu Dini (IMD), jumlah konselor menyusui masih sedikit, masih gencarnya promosi susu formula, pengetahuan ibu, motivasi ibu, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, kesehatan ibu dan anak (Nurdahlia et al., 2022). Faktor penghambat pemberian ASI adalah pengetahuan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan (Oktarina et al., 2023). Riset Bakri dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$).

Pengetahuan yang rendah pada ibu tentang manfaat pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering memberikan susu botol kepada bayinya dari pada menyusunya sendiri. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah tentang ASI cenderung akan lebih sering memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum waktunya dengan alasan ASI tidak cukup untuk

bayinya seperti pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Ritonga, 2021). Pemberian ASI eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara dini (Siam et al., 2023).

MP-ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi berusia 7-24 bulan karena ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan bayi (Siam et al., 2023). WHO menganjurkan ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif selama 6 bulan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang bersumber dari bahan-bahan lokal yang kaya akan nutrisi dan tetap memberikan ASI hingga usia 2 tahun (WHO, 2022). MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi (Oktarina et al., 2023).

Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Oktarina et al., 2023). Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi di berikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, dan alergi (Siam et al., 2023).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap dengan melakukan wawancara didapatkan hasil

bahwa 7 dari 10 orang ibu telah memberikan MP-ASI pada saat usia bayi kurang dari enam bulan dan 7 orang tidak mengetahui tentang pengertian ASI eksklusif dan 8 orang tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Alasan pemberian MP-ASI dini antara lain anaknya rewel dan suka menangis jika hanya diberi ASI saja dan tidak diberi makanan tambahan. Seorang ibu mengatakan air susunya hanya sedikit dan tidak cukup untuk bayinya sehingga ibu memberi makanan tambahan berupa bubur bayi instan sejak bayinya berusia satu bulan. Alasan 3 ibu yang memberikan MP-ASI setelah 6 bulan karena ibu sudah mengetahui pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan riset Siam et al. (2023) bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang MP-ASI, juga sudah memberikan MP-ASI dalam waktu yang tidak tepat.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan yang penulis lakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Ibu Menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025.
- b. Mendeskripsikan pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di TPMB Ida Wahyuni Cilacap tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini.

b. Bagi TPMB Ida Wahyuni Cilacap

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi TPMB Ida Wahyuni Cilacap dalam menentukan kebijakan terkait hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini.

c. Bagi ibu menyusui

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini yang nantinya dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuannya tentang ASI.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Oktarina et al. (2023), Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Makanan Pendamping ASI. Metode penelitian bersifat analitik, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Sampel adalah ibu yang mempunyai bayi usia $\geq 6 - 24$ bulan di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih pada tahun 2023 yang diambil dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> yaitu sebanyak 45 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI (P value = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MPASI (P value = 0,000).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat menggunakan pemberian MP-ASI. 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. 3. Sampel adalah ibu yang mempunyai bayi usia $\geq 6 - 24$ bulan. 4. Analisis data menggunakan uji <i>Chi square</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian peneliti adalah hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini 2. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif.
Samrida (2023), Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Lowu-Lowu	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 64 orang yang diambil dengan teknik <i>total sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi usia 6 bulan di Kelurahan Lowulowu (r hit. = 0,456).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat menggunakan pemberian MP-ASI dini. 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian peneliti adalah hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini 2. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif. 3. Sampel yang akan digunakan peneliti adalah ibu yang

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	wawancara. Data dianalisis dengan uji <i>Product Moment</i> .		mempunyai bayi usia $\geq 6 - 24$ bulan. 4. Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah uji <i>Chi square</i> .
Siam et al. (2023), Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Aminah Amin 1 Rianta I Samarinda	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 bulan. Jenis penelitian adalah survei yang bersifat deskriptif analitik dengan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, kemudian data sampel diperoleh melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji Pearson Chi Square	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Klinik Aminah Amin Rianta 1 Samarinda ($p \text{ value} = 0,000$).	Persamaan : 1. Variabel terikat menggunakan pemberian MP-ASI dini. 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . 3. Analisis data menggunakan uji <i>Chi square</i> . Perbedaan : 1. Tujuan penelitian peneliti adalah hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini 2. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif. 3. Sampel yang akan digunakan peneliti adalah ibu yang mempunyai bayi usia $\geq 6 - 24$ bulan.